

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Teori Kemampuan Siswa

Menurut Keith Davis dalam Mangkunegara (2000-67). Secara Psikologis Kemampuan (ability) dari skripsi Syarifah Aini, terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (know ledge + skill) artinya karyawan yang memiliki IQ diatas rata-rata dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari maka akan lebih mencapai kerja maksimal.

Menurut Chaplin (2000: 4), “ability (kemampuan, kecakapan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan (ability) adalah kecakapan atau potensi menguasai sesuatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil dari latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

Lebih lanjut Robbins (2000:17) menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua yaitu:

- 1) Kemampuan intelektual (intellectual ability).
Merupakan kemampuan melakukan aktifitas secara normal, berfikir.
- 2) Kemampuan fisik (fysical ability).

Merupakan kemampuan melakukan aktifitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik.

2.2.1 Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*)

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan penilaian (evaluation).

a) Pengetahuan

Merupakan perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi peserta didik) yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan ini mencerminkan tingkat hasil belajar paling rendah pada ranah kognitif.

b) Pemahaman

Merupakan kemampuan memperoleh makna dari materi peserta didikan. Hasil belajar ini berada pada satu tahap diatas pengingatan materi sederhana, dan mencerminkan tingkat pemahaman paling rendah.

c) Penerapan

Mengacu pada kemampuan menggunakan materi peserta didikan yang telah dipelajari di dalam situasi baru dan kongkrit. Hasil belajar di bidang ini memerlukan tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada tingkat pemahaman sebelumnya.

d) Analisis

Mengacu pada kemampuan memecahkan material ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami struktur organisasinya.

e) Sintesis

Mengacu pada kemampuan menggaungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru. Hasil belajar di bidang ini menekankan perilaku kreatif, dengan penekanan dasar pada pembentukan struktur atau pola-pola baru.

f) Penilaian

Mengacu pada kemampuan membuat keputusan tentang nilai materi peserta didikan untuk tujuan tertentu. Keputusan itu didasarkan pada kriteria tertentu. Hasil belajar di bidang ini adalah paling tinggi di dalam hirarkhi kognitif karena berisi unsur-unsur seluruh kategori tersebut dan ditambah dengan keputusan tentang nilai yang didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan secara jelas.

2.2.2 Ranah Afektif (*Affective Domain*)

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuannya mencerminkan hirarkhi yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori tujuan peserta didikan afektif adalah penerimaan (receiving), penanggapan (responding), penilaian (valuing), pengorganisasian (organization), pembentukan pola hidup (organization by a value complex).

a) Penerimaan

Mengacu pada keinginan peserta didik untuk menghadirkan rangsangan atau fenomena tertentu (aktivitas kelas, buku teks, musik, dan sebagainya). Hasil belajar ini bertentangan dari kesadaran sederhana tentang adanya sesuatu sampai pada perhatian selektif yang menjadi bagian milik individu peserta didik. Penerimaan itu mencerminkan tingkat hasil belajar paling rendah di dalam ranah afektif.

b) Penanggapan

Mengacu ada partisipasi aktif pada diri peserta didik. Pada tingkat ini peserta didik tidak hanya menghadirkan fenomena tertentu tetapi juga mereaksinya dengan pelbagai cara. Hasil belajar di bidang ini adalah penekanan pada kemahiran merespon (membaca materi peserta didik), keinginan merespon (mengerjakan tugas secara sukarela), atau kepuasan dalam merespon (membaca untuk hiburan).

c) Penilaian

Didasarkan pada internalisasi seperangkat nilai tertentu, namun menunjukkan nilai-nilai yang diungkapkan di dalam perilaku yang ditampakkan oleh peserta didik. Tujuan peserta didikan yang diklasifikasi ke dalam sikap dan apresiasi akan masuk ke dalam kategori ini.

a) Pengorganisasian

Berkaitan dengan perangkaian nilai-nilai yang berbeda, memecahkan kembali konflik-konflik antar nilai, dan mulai menciptakan sistem nilai yang konsisten secara internal. Tujuan peserta didikan yang berkaitan dengan pengembangan pandangan hidup dapat dimasukkan ke dalam kategori ini.

b) Pembentukan

Pola hidup mengacu pada individu peserta didik memiliki sistem nilai yang telah mengendalikan perilakunya dalam waktu cukup lama sehingga mampu mengembangkannya menjadi karakteristik gaya hidupnya.

2.2.3 Ranah Psikomotorik (*Psychomotoric Domain*)

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku

untuk ranah psikomotorik menurut Elizabeth Simpson adalah persepsi (perception), kesiapan (set), gerakan terbimbing (guided response), gerakan terbiasa (mechanism), gerakan kompleks (complex overt response), penyesuaian (adaptation), dan kreativitas (originality).

a) Persepsi

Berkaitan dengan penggunaan organ penginderaan untuk memperoleh petunjuk yang memandu kegiatan motorik.

b) Kesiapan

Mengacu pada pengambilan tipe kegiatan tertentu. Pada tingkat ini persepsi terhadap petunjuk itu menjadi persyarat penting.

c) Gerakan Terbimbing

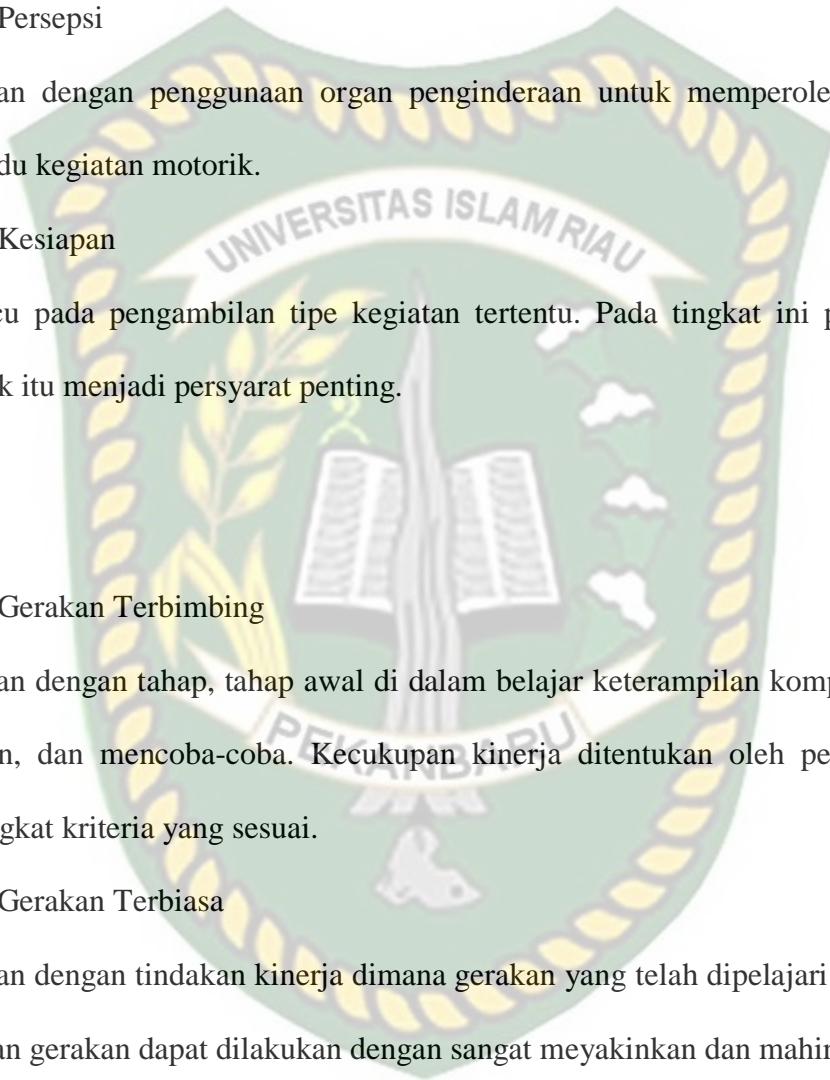
Berkaitan dengan tahap, tahap awal di dalam belajar keterampilan kompleks. Ia meliputi peniruan, dan mencoba-coba. Kecukupan kinerja ditentukan oleh pendidik atau oleh seperangkat kriteria yang sesuai.

d) Gerakan Terbiasa

Berkaitan dengan tindakan kinerja dimana gerakan yang telah dipelajari itu telah menjadi biasa dan gerakan dapat dilakukan dengan sangat meyakinkan dan mahir.

e) Gerakan Kompleks

Berkaitan dengan kemahiran kinerja dari tindakan motorik yang mencakup pola-pola gerakan yang kompleks. Kategori ini mencakup pemecahan hal-hal yang tidak



menentu (bertindak tanpa ragu-ragu) dan kinerja otomatis (gerakan dilakukan dengan mudah dan pengendalian yang baik).

f) Penyesuaian

Berkaitan dengan keterampilan yang dikembangkan sangat baik sehingga individu partisipan dapat memodifikasi pola-pola gerakan sesuai dengan persyaratan-persyaratan baru atau ketika menemui situasi masalah baru.

g) Kreativitas

Mengacu pada penciptaan pola-pola, gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi tertentu atau masalah-masalah tertentu. Hasil belajar pada tingkat ini menekankan aktivitas yang didasarkan pada keterampilan yang benar-benar telah dikembangkan.

2.2 Teori Model *Explicit Instruction*

Model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan procedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu (*kardi dan Nur, 2000: 29*)

Model *explicit instruction* disebut juga pengajaran langsung (*Rosenshina dan Steven, 1986 dalam Zinal Aqib*). Berikut ini adalah langkah-langkahnya:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa
- 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
- 3) Memberikan latihan terbimbing

- 4) Mengevaluasi pemahaman siswa dan memberikan umpan balik
- 5) Memberikan perluasan latihan

Kelebihan Model Pembelajaran *Explicit instruction*:

- 1) Siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuannya
- 2) Semua siswa aktif/terlibat dalam pembelajaran

Kekurangan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*:

- 1) Memerlukan waktu lama sehingga siswa yang tampil tidak begitu lama

Berkaitan dengan strategi pembelajaran yang menyajikan materi secara bertahap ini, Kardi dan Nur yang dikutip oleh *Trianto* (2007) menyatakan bahwa pembelajaran ini adalah suatu pendekatan yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajukan secara bertahap. Lebih lanjut dijelaskan oleh Arens dalam *Zaimar* (2009), sebagian besar manusia belajar secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain.

Seodarsono menjelaskan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia tentang “sesuatu” yang disampaikan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Agar dapat menjadi gerak tari, gerak tersebut harus diolah baik dari aspek tenaga, ruang, maupun waktunya, sehingga hasilnya bukan semata-mata menirukan gerak yang nyata, proses ini disebut proses penghalusan (menstilir/stilisasi). Dan proses perombakan (distorsi) gerak.

Sal Mulgianto (2009:15). Megatakan bahwa dalam hal pengajaran tari harus secara kreatif. Cara mengajar tari kreatif harus dilakukan melalui beberapa tahap yakni: penjelajahan gerak diman bertujuan untuk membimbing anak kearah keyakinan diri dan laku kreatif penjelajahan gerak meliputi tindakan berfikir, membayangkan, merasa, dan melakukan gerak. Berbeda dengan proses peniruan, disini anak harus menentukan sendiri

tindakan yang harus diambil. Penjelajahan gerak secara structural dapat menambah kemampuan dan kepekaan anak dalam mengelola unsur-unsur tari.

Tabel 1. Sintanks model pembelajaran langsung

No	Fase	Peran guru
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakan pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
2	Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3	Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan membimbig latihan lebih awal
4	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberikan umpan balik
5	Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru memberikan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari

Sumber: Trianto (2007)

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan model *Explicit Instruction* yang telah dijelaskan, maka penerapan menata tari Kuala Deli dengan menggunakan model *Explicit instruction* melalui lima tahap, yaitu:

1) Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

a) Merumuskan tujuan

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan pembelajaran antara lain, jenis materi pembelajaran yang dipilih, kemampuan siswa, waktu dan fasilitas yang tersedia, untuk merumuskan tujuan.

b) Menyampaikan Tujuan

Para siswa perlu mengetahui dengan jelas, mengapa mereka berpartisipasi dalam suatu pembelajaran dan mereka perlu mengetahui apa yang mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat melihat seluruh tahap pembelajaran dan hubungan antara tahap-tahap tersebut.

c) Menyiapkan siswa

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan dan mengingat kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.

2) Mendemostrasikan Pengetahuan dan keterampilan

Fase kedua ini melakukan presentasi atau mendemonstrasikan materi pembelajaran atau keterampilan. Kunci keberhasilan ini adalah terletak pada kejelasan informasi yang mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif.

a) Mencapai kejelasan

Kemampuan guru untuk menyampaikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa mempunyai dampak positif terhadap proses belajar siswa. Jika informasi yang

diberikan guru yang tidak menguasai isi pokok bahasan yang akan diajarkan dan tidak menguasai teknik komunikasi yang baik.

b) Kemampuan guru untuk menyampaikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswanya mempunyai dampak positif terhadap proses belajar siswa.

c) Melakukan demonstrasi

Agar guru dapat melakukan demonstrasi suatu konsep dengan baik, maka guru perlu sepenuhnya menguasai materi atau konsep keterampilan yang akan didemonstrasikan.

d) Pemahaman dan penguasaan

Guru harus menguasai konsep-konsep materi yang akan di demonstrasikan agar siswa benar-benar mencontohkan tingkah laku yang benar.

e) Berlatih

Agar guru dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan baik dan benar maka keterampilan atau konsep yang akan didemonstrasikan.

3) Memberikan Latihan Terbimbing

Salah satu tahap pengajaran langsung adalah cara guru mempersiapkan dan memberikan latihan terbimbing, yaitu berguna untuk membantu siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam LKS. Prinsip-prinsip yang dapat digunakan adalah sebagai acuan bagi guru dalam menerapkan dan memberikan latihan adalah:

a) Beri siswa tugas untuk melakukan latihan terbimbing secara singkat dan bermakna

b) Berikan latihan sampai benar-benar menguasai konsep keterampilan yang dipelajari

c) Berikan latihan berselang, tidak secara terus menerus, karena pelatihan ini sangat efektif untuk memantapkan keterampilan yang dipelajari siswa

d) Perhatikan tahap-tahap awal pelatihan, yang mungkin saja siswa melakukan keterampilan yang kurang tepat bahkan salah

4) Mengevaluasi Pemahaman Siswa dan Memberikan Umpan Balik

Menurut Kardi dan Nur (2000: 38-42), tahap ini disebut juga tahap resitasi yang ditandai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa dan siswa memberikan jawaban yang menurut pendapat mereka benar, kemudian guru merespon jawaban tersebut. Dan menyarankan cara pemberian umpan balik sebagai berikut:

- a) Berikan umpan balik sesegera mungkin setelah melakukan latihan
- b) Upayakan umpan balik jelas dan spesifik
- c) Umpan balik ditujukan pada tingkah laku
- d) Berikan pujian dan umpan balik pada kinerja yang benar
- e) Bantulah siswa memusatkan perhatiannya pada proses dan bukan pada hasil
- f) Ajari siswa cara memberikan umpan balik pada dirinya sendiri, dan bagaimana menilai keberhasilan kinerjanya

5) Memberikan perluasan Latihan Mandiri

Tahap ini guru memberikan tugas pada siswa untuk menerapkan di luar jam pembelajaran. *Menurut Kardi dan Nur (2000: 38-42)*, pekerjaan rumah atau latihan mandiri merupakan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperolehnya.

Tiga panduan umum latihan mandiri, yaitu:

- a) Tugas rumah yang diberikan bukan kelanjutan dari proses pembelajaran tetapi merupakan kelanjutan pelatihan atau persiapan untuk pembelajaran berikutnya

- b) Guru seharusnya menginformasikan kepada orang tua siswa tentang tingkat keterlibatan mereka dalam membimbing siswa dirumah
- c) Guru seharusnya memberikan umpan balik tentang pekerjaan rumah yang dikerjakan siswa

Menurut *Kardi dan Nur* (2000: 38-42), model pembelajaran langsung secara sistematis menuntun dan membantu siswa belajar melalui langkah-langkah pembelajaran, selanjutnya siswa akan aktif bekerja sendiri dengan adanya latihan terbimbing. Ini berarti siswa mendapatkan informasi yang jelas akan mempelajari suatu materi pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek dan kerja kelompok.

2.3 Teori Pengajaran Seni Tari

Menurut *wina Sanjaya* (2009:236). Berdasarkan teori pengajaran maka teori pengajaran tari adalah proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang dari tidak tau menjadi tau, apabila seseorang telah memasuki jenjang pendidikan maka disetiap jenjang pendidikan tersebut diajarkan seni tari, maka orang atau siswa tersebut diajarkan seni tari yaitu gerak-gerak tubuh yang indah.

Kemampuan menari menurut *Sedawi* (2006:62), bahwa untuk sampai kepada kemampuan penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari yaitu: Wiraga, Wirama, Wirasa.

- a) Wiraga adalah suatu kemampuan atau keterampilan penari untuk menyampaikan suatu maksud atau isi hati melalui gerak.
- b) Wirama adalah suatu keterampilan atau kemampuan penari untuk menyampaikan suatu maksud atau isi hati melalui gerak.

- c) Wirasa adalah suatu kemampuan atau kemampuan yang dimiliki seorang penari untuk menghayati suatu makna yang terkandung dalam sebuah tarian yang ditampilkan.

Sebuah karya tari merupakan komposisi dari unsur-unsur gerak yang tersusun sedemikian rupa membentuk sebuah karya seni tari yang membuat elemen tertentu dan tema-tema tertentu. Adapun elemen-elemen komposisi tari tersebut adalah:

- a) Gerak

Gerak dalam tarian merupakan komponen utama, karena gerak adalah media untuk mengekspresikan sebuah tarian.

- b) Tema

Tema dalam tarian tergantung pada apa yang ingin di ekspresikan atau ingin disampaikan oleh koreografer (pencipta tari). Tema adalah inti sebuah cerita yang akan diungkapkan dalam tari.

- c) Desain atas

Desain atas adalah desain yang berada di dalam bidang atau ruang diatas pentas yang dapat dilihat oleh penonton.

- d) Desain lantai

Desain lantai digunakan untuk transisi gerak penari tunggal atau dalam bentuk kelompok atau untuk posisi kelompok.

- e) Desain music

Tari dapat lebih hidup bila ada iringan music, kenyataanya music berfungsi untuk menghidupkan tari. Music sebagai pengiring tari membantu menghidupkan tari dalam hal irama, tema dan penjiwaan.

f) Desain dramatic

Satu garapan yang utuh ibarat sebuah cerita yang memiliki pembuka, klimaks dan penutup. desain ini digunakan untuk mencapai klimaks atau mengakhiri sebuah tarian

g) Desain kelompok

Ada beberapa desain kelompok yang dapat digunakan khususnya dalam menyusun tari kelompok, yaitu dilakukan oleh lebih dari 2 penari.

h) Dinamika

Tari harus juga memiliki dinamika, agar tidak memberikan kesan monoton dan memiliki sentuhan-sentuhan emosi terhadap penonton.

i) Desain kostum

Kostum atau tata busana tari untuk tari hendaknya didesai dengan mempertimbangkan beberapa aspek.

j) Tata rias

Tata rias dalam tari juga mempertimbangkan tema, karakter dan ceritanya.

k) Tata panggung

Tempat pertunjukan atau panggung adalah tempat yang digunakan untuk pertunjukan tari.

l) Tata cahaya

Tata cahaya dalam tari memiliki beberapa fungsi, yaitu: menciptakan ruang, menciptakan jarak antara penonton dan pentas, menciptakan efek tertentu, menciptakan ruang yang berbeda bersamaan dan menciptakan focus.

2.4 Kajian Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan ini ada beberapa hasil penelitian yang relevan antara lain:

Skripsi Nurmuqodimah (2010) Penerapan Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Biologis Siswa Kelas VII.C MTs Negeri Pangkalan Kerinci tahun ajaran 2009/2010. Jenis Penelitian adalah Penelitian tindakan kelas (PTK). Instrument yang digunakan adalah lembar observasi aktifitas guru. Maka penulis menjadi acuan dalam proposal peneliti.

Skripsi Romalis (2008) Penerapan Pembelajaran langsung Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD 017 Bukit Raya Pekanbaru tahun ajaran 2007/2008. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Skripsi Nurul Maulina Diah Tritanto (2011) Peningkatan menulis surat resmi dan perubahan tingkah laku siswa kelas VIIc SMP 1 Dukuhwaruh Kabupaten tegal setelah mengikuti pembelajaran menulis dengan model *Explicit instruction* media animasi. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Yang menjadi acuan penulis adalah model *Explicit instruction*.

Skripsi Rezky Nurfianti (2014) Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Kemampuan Tari Pasembahan Siswa Kelas VA SD Negeri 161 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan kelas (PTK). Yang menjadi acuan penulis adalah model *Explicit instruction*.

Skripsi Nur Rohmawati (2012) Penerapan Pembelajaran *Kooperatif* model *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. Jenis

penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Observasi (pengamatan), interview (wawancara), tes, angket, catatan lapangan, dan Dokumentasi. Yang menjadi acuan adalah jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dari kelima kajian relevan di atas, secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori bagi penulis dalam melakukan penelitian, karena kajian sama-sama tentang Model *Explicit Instruction* yang berbeda hanya subjek yang diteliti dan lokasi tempat penelitian.

2.5 Hipotesis Tindakan

Sesuai dengan judul penelitian yang diterapkan, maka penjelasan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Berdasarkan latar belakang dan masalah maka dapat dinyatakan jika upaya peningkatan Kemampuan Siswa Menari Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 7 Pekanbaru T.A 2017/2018 dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran seni budaya karena model *explicit instruction* adalah pembelajaran langsung khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah